KAJIAN *WASTE* DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG DI SUMATERA BARAT

ABSTRAK

Pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia secara umum masih banyak dijumpai adanya pemborosan (waste), yaitu berupa kegiatan yang menggunakan sumber daya tetapi tidak menghasilkan nilai yang diharapkan (value). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Lean Construction Institute, pemborosan pada industri konstruksi adalah sekitar 57% sedangkan kegiatan yang memberikan nilai tambah hanya sebesar 10% (Abduh, M., 2005). Hal yang sama juga terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi di Sumatera Barat. Dalam lima tahun terakhir, Sumatera Barat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, terutama dalam pembangunan proyek infrastruktur. Namun sejauh ini belum banyak penelitian yang secara konseptual meneliti apa saja jenis atau bentuk pemborosan yang terjadi pada pelaksaan proyek konstruksi dan bagaimana pengaruh pemborosan tersebut terhadap keberhasilan atau kesuksesan proyek konstruksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis pemborosan yang terjadi pada pelaksanaan proyek konstruksi dan pengaruhnya terhadap keberhasilan atau kesuksesan proyek pembangunan gedung di Sumatera Barat serta mengidentifikasi penyebab terjadinya pemborosan tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner secara manual maupun secara online terhadap 109 responden yang mempunyai pengalaman dan terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Sumatera Barat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modelling dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) untuk mendapatkan jenis pemborosan yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kesuksesan proyek. Sedangkan untuk mendapatkan penyebab terjadinyanya pemborosan digunakan analisa statistic deskriptif dengan analisa angka indeks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketujuh jenis pemborosan yang telah berhasil diidentifikasi, variabel proyek dari keberhasilan atau kesuksesan proyek dipengaruhi oleh waste of inventory dan waste of motion, dengan waste of motion merupakan faktor jenis waste yang paling dominan. Sedangkan variabel perusahaan dari keberhasilan atau kesuksesan proyek dipengaruhi oleh waste of inventory, waste of transportation, waste of waiting dan waste of motion, dan faktor jenis waste yang paling dominan adalah waste of motion.

Hasil angka indeks menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pemborosan yang tertinggi berdasarkan rangking kelompok adalah faktor eksternal, dilanjutkan oleh faktor manajemen, faktor desain dan dokumentasi, faktor SDM, faktor material dan faktor pelaksanaan. Sementara hasil angka indeks secara keseluruhan menunjukkan bahwa cuaca menjadi penyebab terjadinya pemborosan yang tertinggi diikuti oleh perubahan desain, pengambilan keputusan yang lambat serta kurangnya skill tenaga kerja dan kerusakan/kehilangan oleh pihak lain.

Kata kunci: Pemborosan (waste); Project Success; Lean Construction;PLS-SEM